

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era modern saat ini, dimana teknologi yang sudah canggih membawa banyak pengaruh terutama pada kalangan anak-anak, remaja bahkan orang dewasa. Kemajuan teknologi membawa manusia mudah untuk mengakses informasi dari segala penjuru dunia, berbagai informasi yang dapat diakses seperti audio, visual, audio-visual. Tidak sedikit juga dari mereka mengikuti banyak *trend*. Bukan hanya pada kalangan muda, beberapa dari mereka kalangan tua juga tidak mau ketinggalan dengan *trend* yang ada. Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat. Dimana salah satu media komunikasi yang sering digunakan anak muda adalah drama. Menurut Moulton “Drama adalah hidup yang ditampilkan dalam gerak” (*Life presented in action*). Dan Bathazar Verhagen mengemukakan bahwa “drama adalah kesenian melukis sifat dan sikap manusia dengan gerak”.¹ Banyak dari drama atau serial televisi yang tidak mengandung unsur pendidikan karakter didalamnya. Hampir semua serial TV hanya menyampaikan sebuah kisah cinta yang terbilang cukup menggelikan, banyak adegan yang tidak senonoh dan tidak masuk akal dalam serial TV. Pendidikan karakter juga kurang diperhatikan oleh anak zaman sekarang. Anak-anak lebih banyak terpengaruh oleh produk film yang terkesan kurang dalam mendidik, bahkan mengandung unsur bahaya yang dapat menyebabkan krisis moral diantara

¹Suroso, *Drama Teori dan Praktik Pementasan*, (Yogyakarta: Penerbit Elmatara, 2015), hal. 38.

mereka. Mereka lebih dominan mengikuti gaya, karakter, dan fashion idola mereka yang dinilai tidak sesuai dengan budaya Indonesia.

Jika dilihat saat ini arus K-Pop dan Drama Korea memiliki banyak sekali peminat. Drama Korea telah menjadi salah satu tayangan yang merajai industri hiburan internasional dalam beberapa tahun terakhir ini. Popularitas Drama Korea di Indonesia menarik peminat yang cukup banyak dengan menampilkan berbagai karakter menarik, cerita dan alur yang tidak menye-menye, dan disajikan dalam kualitas produksi yang tinggi. Serial Drama Korea pun mulai ditayangkan dalam stasiun TV lokal dan platform *streaming* digital dan mendapat rating yang cukup tinggi. Salah satu pengaruh utama Drama Korea terhadap masyarakat adalah perubahan gaya hidup dan mode. Karakter-karakter dalam Drama Korea sering memperlihatkan gaya berpakaian yang *trendi* dan *staylish*. Drama korea juga mulai merambat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dari segi makanan, budaya, karakter, hingga percakapan yang dilakukan antar penggemar drama. Karakter yang dibangun dalam drama dapat membuat siapa saja yang melihat pasti ingin menjadi sosoknya.

Penyebaran *Hallyu* atau disebut juga gelombang Korea di Indonesia sendiri pertama kali diperlihatkan pada tahun 2002 ditayangkan secara bersamaan dengan acara piala dunia Korea-Jepang, penayangan acara ini dilakukan disalah satu stasiun TV Indonesia serta acara ini digunakan untuk memperkenalkan Drama Korea. Salah satu stasiun TV Indonesia yaitu Trans TV yang pertama kali menayangkan Drama Korea berjudul “*Mother’s Sea*” pada tahun 2002. Survei selanjutnya yang dilakukan oleh tirta.id dengan mengambil usia responden yaitu

15-35 tahun pada tahun 2018, survei ini menunjukkan bahwa 49,72% orang Indonesia memilih untuk menonton Drama Korea, sementara hanya 2,84% orang Indonesia yang memilih untuk menonton serial Drama Indonesia.² Bisa dikatakan Drama Korea masih diganderungi oleh masyarakat Indonesia dilihat dari survey dan rating penonton Drama Korea yang ada, hal ini menunjukkan banyaknya ketertarikan masyarakat dalam menontonnya.

Berdasarkan survei perusahaan riset jakpat, Drama Korea menjadi tontonan favorit pengguna hiburan digital di Indonesia. Dari 1.109 responden, persentase penonton film atau serial TV asal Korea Selatan dilayanan digital *streaming* mencapai 72%, tertinggi dibanding film atau serial TV asal negara lain. Rasio penonton drakor unggul 3% dibanding jumlah penonton film atau serial TV produksi Indonesia, yang menempati peringkat kedua. Dalam laporannya, Jakpat menyebutkan bahwa pada segmen kelompok usia milineal, serial atau film asal Korea Selatan lebih populer dibanding serial atau film lokal.³ Melihat survey dari perusahaan riset jakpat diatas dapat disimpulkan bahwa tidak hanya dengan ketertarikan pada sang aktor, Drama Korea juga menyuguhkan banyak cerita yang menarik dan terbilang tidak norak sehingga memiliki banyak penonton drama yang mereka bintanginya tersebut. Hal ini juga berdampak pada karakter bagi penonton yang mengikuti aktor dalam drama tersebut sehingga terbilang dari kesan pembawaannya yang elegan dan keren. Banyak anak muda jaman sekarang

² Tirto.id, *Drama Korea Merupakan Hidup Saya*, <https://tirto.id/drama-korea-hidup-saya-cmbE>, diakses 05 Mei 2024.

³ Dalam Jakpat, *Survei Penonton Drama Korea di Indonesia* <https://blog.jakpat.net/?s=survei+penonton+drama+korea> diakses 19 Mei 2024.

yang mengikuti trend Korea dari segi perkataan hingga gaya pakaian dan karakter yang mereka tujukan.

Menurut survey yang dilakukan Marieska dalam disway.id ditahun 2024, perilaku dan kebiasaan masyarakat Indonesia dalam penggunaan mobile entertainment dan sosial media pada paruh waktu kedua 2023. Sebanyak 85% responden menggunakan OTT untuk menonton film, 77% untuk menonton serial, dan 27% untuk menonton reality/variety show. Sedangkan berdasar negara asal konten terbanyak ditonton berasal dari Korea Selatan sebanyak 73%. Mobile entertainment platform tetap menjadi aktivitas yang rutin dilakukan setiap hari. Sebanyak 39% responden mengaku tidak keberatan membayar biaya langganan agar terbebas dari iklan yang mengganggu.⁴ Mereka tidak segan untuk membayar tarif platform digital *streaming* untuk menonton Drama Korea kesukaan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih tertarik pada penayangan Drama Korea dengan mengikuti setiap episodenya hingga tidak terasa mereka mulai mengikuti arus gelombang Korea pada saat ini.

Diawali dengan munculnya Korean Wave pada tahun 2000an yang kemudian diterima dengan baik oleh para remaja Indonesia. Apalagi saat terjadi pandemi covid 19, orang-orang berdiam diri dirumah dan mencari hiburan dengan menonton Drama Korea yang sedang naik daun. Sebagian masyarakat mungkin masih terasa asing akan hal ini, tapi secara perlahan mereka terjerumus dalam *circle* perdrakoran. Menonton Drama Korea menjadi alternatif sendiri untuk menghibur kekosongan pada situasi covid 19. Antusias masyarakat terhadap

⁴ Marieska Harya Viridhani, *73% Orang Indonesia Ternyata Gemar Nonton Drakor, Ini Data Lengkapnya*, <https://disway.id/read/758202/73-orang-indonesia-ternyata-gemar-nonton-drakor-ini-data-lengkapnya> diakses 19 Mei 2024.

perdrakoran ini semakin meningkat. Banyak dari Drama Korea yang telah populer diseluruh Asia dan telah memberi kontribusi pada fenomena umum dari gelombang Korea yang dikenal sebagai *Hallyu* dan juga “Demam Korea” diberbagai negara seperti Amerika Latin, Timur Tengah, Asia termasuk Indonesia.⁵ Ditandai dengan munculnya drakor *Twenty-Five Twenty-One* pada tahun 2022 yang sukses membuat pecinta drakor tidak bisa melupakan setiap alur cerita dan akhir cerita yang membuat para penggemar merasa gemas dan kecewa. Tidak terima dengan akhir cerita yang dirasa membuat kecewa, penggemar mereka membuat slogan khusus yang diucapkan oleh Baek Yi-Jin yaitu “meskipun terlambat, selamat atas pernikahanmu nona Na Hee-Do” menjadi ciri khas dari drama ini. Hal ini menjadi bukti bahwa Drama Korea banyak diminati orang dengan karakter pemain yang bermacam-macam dan berdampak bagi mereka yang menonton.

Demam Korea tentu saja membawa banyak sekali pengaruh bagi siapa saja yang menyukainya. Hal ini merupakan efek dari media massa yang sering diakses oleh masyarakat. Pengaruh yang ditimbulkan dapat berupa pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Pengaruh positif dari menonton Drama Korea adalah menambah wawasan, mengenal budaya luar, menambah pelajaran, dan membangun karakter yang baik lewat aksi drama mereka yang terkesan memberi dampak baik dalam diri mereka. Sedangkan pengaruh negatif yang dapat ditimbulkan adalah membuat ketergantungan, mengorbankan banyak waktu. Mereka yang menyukai dengan tingkat fanatik akan sulit untuk terlepas dalam

⁵ Sholehatin Arum Dayoma, *Pengaruh Menonton Drama Korea Terhadap Perilaku Mahasiswa KPI Angkatan 2020 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung*, (Lampung: Skripsi Diterbitkan, 2023), hal. 2.

hal-hal yang berhubungan dengan Korea. Hal-hal tersebut dapat mengganggu pada aspek-aspek kehidupan. Ketergantungan terhadap Drama Korea dapat membuat seseorang lupa waktu akan dunia yang sedang dijalaninya.⁶

Menonton Drama Korea tidak hanya berpengaruh terhadap aktivitas mereka, namun juga berdampak pada perilaku mereka. Perilaku yang terbentuk berasal dari suatu pengodisian. Hubungan berantai antara stimulus dan respon yang membentuk rangkaian kompleks perilaku. Rangkaian kompleks tersebut bisa berupa pemikiran, motivasi, kepribadian, emosi dan pembelajaran.⁷ Selain itu menurut Skinner yang dikutip oleh Notoatmojo yang menyatakan perilaku ialah respon seseorang terhadap stimulus dari luar. Oleh karena itu, perilaku terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut meresponnya.⁸

Diera digital ini drama menjadi hal paling banyak diminati masyarakat sehingga dapat berdampak bagi nilai karakter mereka. Menurut Kosasih drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertengkar dan emosi melalui naskah dan dialog.⁹ Selanjutnya Tarigan menyatakan bahwa drama adalah salah satu cabang ilmu sastra.¹⁰ M.H. Abrams dalam *A Glossary of Literaly Teams* mengemukakan drama merupakan

⁶ Citra Octricia, *Gaya Hidup Konsumtif Rema Korean Addict: Studi Kasus terhadap Dua Orang Remaja Putri Korean Addict Di Kota Bandung*, (Bandung: Skripsi Diterbitkan, 2013), hal. 5.

⁷ Lawrence A, et. all., *Psikologi Kepribadian Teori & Penelitian*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hal. 362.

⁸ Notoatmojo dan Soekidjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 3.

⁹ Liza Faída Royana, *Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Drama Untuk Siswa Kelas IX MIPA 6 SMAN 2 Banda Aceh*, dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2021, Vol. 2, No. 1, hal. 2.

¹⁰ Farid Ibnu Wahid dan Ilmi Solihat, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Drama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untirta Melalui Video Pementasan Drama*, dalam *Jurnal Membaca Untirta*, 2020, Vol. 5, No. 1, hal. 17.

“the form of composition designed for performance in the theater, in which actors take the roles of the characters, perform the indicated action, and utter the written dialogue”. menurutnya drama adalah sebuah komposisi yang didesain untuk sebuah pertunjukan diatas gedung pertunjukan yang melibatkan aktor untuk memerankan sebuah karakter, peran, dan mengucapkan dialog dalam naskah drama.¹¹ Dapat disimpulkan drama adalah suatu bentuk karya sastra yang mempertunjukkan sebuah karakter, emosi dalam naskah drama yang dipertontonkan oleh khalayak umum.

Drama juga diartikan sebagai “seni konflik” yang diperankan oleh seorang aktor. Setiap drama memiliki karakter, plot, setting, dan tema yang berbeda, konflik merupakan inti dari alur cerita dalam drama yang selalu menarik minat penonton. Dalam dunia pendidikan, seorang guru perlu mengembangkan materi pembelajaran tentang karakter, norma, atau nilai setiap mata pelajaran dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Ilmu sastra dan teater berperan sangat besar menanamkan nilai-nilai investasi moral masa depan dan melatih pendidikan karakter, mengingat sastra dan teater itu berbicara tentang manusia dan kemanusiaan.

Penulis melakukan penelitian ini dengan mengambil kasus penelitian dalam Drama Korea *“Twenty-Five Twenty-One”* berkisah tentang kehidupan lima orang remaja dengan konfliknya masing-masing serta bagaimana mereka berhasil dalam meraih cita-cita mereka. Hal yang menarik minat penulis dari Drama Korea ini adalah tentang bagaimana Drama Korea yang bukan serial drama Islami tetapi

¹¹ MH Abramsdan Geoffrey Harpham, *A Glossary of Literary Term*, (Cengage learning Edisi 11,2014), hal. 69.

menunjukkan karakter Islami yang dapat dicontoh bagi siapa saja yang menontonnya. Drama *Twenty-Five Twenty-One* memang bukanlah serial drama Islami, akan tetapi tetap bisa merefleksikan nilai-nilai karakter Islami melalui beberapa elemen dan karakter yang ditampilkan. Penelitian ini hanya berfokus pada karakter yang ditunjukkan oleh setiap pemain sehingga dapat menunjukkan nilai pendidikan karakter Islami dari beberapa *scene* di setiap episodenya. Dengan memahami setiap karakter-karakter ini, sehingga penulis dapat melihat nilai-nilai Islami yang muncul secara eksplisit maupun implisit. Drama seperti *Twenty-Five Twenty-One* memperlihatkan bahwa setiap karakter positif bisa diaplikasikan diberbagai budaya dan bisa menjadi refleksi dari nilai-nilai yang juga ada dalam ajaran Islam. Meskipun banyak sekali Drama Korea yang menampilkan berbagai *genre* romansa sehingga menampilkan adegan yang tidak sesuai dengan nilai pendidikan karakter Islami, namun drama ini diambil sebagai penelitian oleh penulis yang dianggap cocok dan sesuai dengan nilai pendidikan karakter Islami yang dapat diterapkan oleh peserta didik dalam fase dewasa dan sebagai motivasi peserta didik dalam proses meraih cita-cita. Meskipun Drama Korea *Twenty-Five Twenty-One* tidak berlandaskan ajaran Islam namun beberapa karakter dalam drama ini menunjukkan nilai-nilai yang sejalan dengan pendidikan karakter Islami. Drama Korea *Twenty-Five Twenty-One* juga menjadi salah satu drama yang bisa dijadikan motivasi bagi peserta didik untuk dapat meraih impian yang terdapat dalam beberapa *scene* yang akan ditampilkan. Hal ini diperkuat dengan teori Sulthaanika F. Syahwardi, yang mengatakan bahwa sastra sebagai salah satu peran yang sangat penting sebagai alat pendidikan dengan

memanfaatkan sastra sebagai membentuk kepribadian anak/*character building*.¹² Persahabatan dan ketekunan serta kegigihan mereka lah yang membuat penulis sangat ingin menggunakan judul dan drama ini sebagai penelitian. Nilai pendidikan karakter Islami ditampilkan melalui dialog langsung antara pemeran dalam drama, sikap maupun perilaku, hingga objek yang mencirikan nilai-nilai pendidikan karakter Islami yang terdapat dalam Drama Korea “*Twenty-Five Twenty-One*”.

B. Fokus Penelitian

Penulis dalam melakukan penelitian ini memiliki fokus penelitian yang dikemukakan sebagai berikut nilai-nilai pendidikan karakter Islami yang berada dalam Drama Korea *Twenty-Five Twenty-One* episode 11-16 dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam, sebagai hasil dari fokus penelitian tersebut berikut pertanyaan penelitiannya:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter Islami direpresentasikan dalam karakter dan cerita Drama Korea *Twenty-Five Twenty-One* Episode 11-16 ?
2. Bagaimana relevansinya Drama Korea *Genre Coming Of Age Twenty-Five Twenty-One* Episode 11-16 dengan Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan, sedangkan secara khusus penelitian kualitatif adalah menemukan. Menemukan bisa diartikan adalah sesuatu yang belum ada atau belum diketahui. Metode penelitian yang digunakan adalah

¹² Sulthaanika Ferdy Syahwardi dan Firman Hadiansyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Tokoh Utama Dalam Novel Rentang Kisah*, dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2023, Vol. 8, No. 2, hal. 453.

semiotik kualitatif-interpretative. Dalam penerapannya metode semiotik menghendaki pengamatan secara menyeluruh dari semua berita dan teks, termasuk cara mengetahui istilah-istilah yang digunakan. Peneliti diharuskan untuk selalu memperhatikan koherensi makna antar bagian dalam suatu teks drama tersebut dan koherensi teks dan konteksnya.¹³ Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter Islami dalam Drama Korea *Genre Coming Of Age Twenty-Five Twenty-One* Episode 11-16 dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam meningkatkan pendidikan karakter islami baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat atau kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan karakter islami, yaitu membuat inovasi baru bahwa nilai pendidikan karakter Islami tidak hanya didapat dari buku tetapi dari teknologi komunikasi lain seperti drama atau hal-hal yang sedang diganderungi masyarakat terutama pada remaja yang berdampak lebih banyak dibanding hanya membaca buku.

¹³ Suyanto Bagong, *Metode Penelitian Sosial*, Kencana,(Jakarta: Kencana Prenada Media,2005), hal. 228.

- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter islami dalam sebuah teknologi komunikasi salah satunya drama.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung mengenai nilai pendidikan karakter Islami yang didapat dari menonton Drama Korea dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta dapat menyaring budaya lain yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia.

- b. Bagi Pembaca

Memberikan tambahan informasi bahwasannya nilai-nilai pendidikan karakter Islami dapat diperoleh dari menonton Drama Korea. Serta dapat menyaring budaya lain yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia.

- c. Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter Islami dalam Drama Korea *genre coming of age Twenty-Five Twenty-One* episode 11-16. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan, khususnya bagi penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter Islami yang terdapat dalam Drama Korea.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

Pertama, Tiara Shiffany dalam penelitiannya yang berjudul : *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Drama Korea School 2021*. Dalam penelitian ini ditemukan 5 poin dari 18 nilai karakter yang ada yakni mandiri, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, dan peduli sosial dan terdapat nilai pendidikan karakter yang meliputi tercapainya tujuan dari pendidikan karakter tersebut dengan model pembelajaran pendidikan mulai dari pengetahuan mendasar yang dilakukan berlandaskan dengan pendekatan *inquiry* dengan fokus sepenuhnya terhadap peserta didik dilibatkan secara penuh serta penggunaan sarana pembelajaran pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler atau sebuah klub. Persamaan dari penelitian ini terdapat pada fokus masalah yakni nilai-nilai pendidikan karakter,

serta jenis penelitian yakni studi pustaka. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah kasus penelitian yang berbeda, penelitian ini menggunakan kasus dalam drama *school 2021* sedangkan peneliti menggunakan kasus dalam drama *Twenty-Five Twenty-One* yang artinya peneliti melakukan kebaruan penelitian dengan kasus penelitian yang berbeda. Perbedaan selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi sementara peneliti menggunakan pendekatan semiotik interpretatif.¹⁴

Kedua, Rosana Nurhuda Dewi dalam penelitian yang berjudul : *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Denias Senandung Di Atas Awan*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film Denias Senandung di Atas Awan karya Nia Zulkarnaen dan Ari Sihasale ini terdapat nilai-nilai pendidikan karakter serta relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat yaitu cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, rasa ingin tahu, kreatif, semangat kebangsaan, peduli sosial, kerjasama, tanggung jawab dan religius. Persamaan penelitian ini terdapat pada fokus masalah yakni nilai-nilai pendidikan karakter dengan jenis penelitian yakni studi pustaka, dan pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat pada kasus yang berbeda penelitian ini menggunakan kasus penelitian pada Film Senandung di Atas Awan sementara peneliti menggunakan penelitian pada kasus Drama Korea *Twenty-Five Twenty-One*. Penelitian ini

¹⁴ Tiara Shiffany, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Drama Korea SCHOOL 2021*, (Kudus, Skripsi Diterbitkan, 2023), hal. 5.

menggunakan teknik analisis data dengan analisis isi sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotika.¹⁵

Ketiga, Era Susilowati Rahayu. Dalam kajian penelitiannya yang berjudul : *Analisis Semiotika Pesan Moral Serial Drama Korea Twenty-Five Twenty-One*. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa serial drama “*Twenty-Five Twenty-One*” sangat memotivasi untuk meraih mimpi, dan kita bisa mengambil makna pesan moral yang terdapat dalam drama tersebut. Terdapat lima inti pesan moral yang disampaikan yaitu percaya diri, kerja keras, pola asuh orang tua, sikap mulia dan berbakti kepada kedua orang tua. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada kasus yang ingin diteliti yakni Drama Korea *Twenty-Five Twenty-One*, dengan penggunaan teknik analisis data berupa teknik semiotika Charles Shanders Pierce. Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada fokus masalah meskipun pendidikan karakter dan pesan moral memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan kaitannya nilai-nilai etika dan moral. Pendidikan karakter lebih bersifat holistik dan berkelanjutan, mencakup pengembangan diri, sikap, dan perilaku yang baik dalam berbagai aspek kehidupan. Sementara pesan moral lebih berfokus pada penyampaian nilai-nilai moral tertentu dalam bentuk pesan atau cerita yang mengandung pelajaran moral. Perbedaan selanjutnya terdapat pada metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan paradigma konstruktivisme sedangkan peneliti menggunakan pendekatan semiotik interpretatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Hal ini merupakan suatu

¹⁵ Rosana Nurhuda Dewi, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Denias Senandung Di Atas Awan*, (Purwokerto, Skripsi Diterbitkan, 2022), hal. 5.

kebaruan dengan kasus yang sama namun dengan fokus yang berbeda dalam sebuah penelitian.¹⁶

Keempat, Shimfiyah Izaniyah, Ika Ratih Sulistiani dan Mutiara Sari Dewi dalam penelitiannya yang berjudul : *Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Film Animasi Upin Dan Ipin Episode Mulanya Ramadhan Dan Episode Ikhlas Dari Hati*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai karakter yang ditunjukkan dalam film animasi Upin dan Ipin antara lain religius, mandiri, gotong royong, dan integritas. Persamaan penelitian ini terdapat pada fokus masalah yakni analisis nilai-nilai pendidikan karakter dengan jenis penelitian studi pustaka serta sumber data berupa dokumentasi. Perbedaan penelitian ini terdapat pada kasus penelitian yang berbeda penelitian ini mengambil kasus penelitian dalam film animasi Upin dan Ipin sementara peneliti mengambil kasus penelitian dalam Drama Korea *Twenty-Five Twenty-One*. Perbedaan selanjutnya terdapat pada pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data bersamaan dengan teknik pengumpulan data, sementara peneliti menggunakan pendekatan semiotik interpretatif dengan teknik analisis data semiotika Charles Sanders Pierce.¹⁷

Kelima, Abid Nurhuda dalam penelitiannya yang berjudul : *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Layangan Putus 1A Produksi MD Entertainment*. Dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter yang didapat dari Film Layang Putus 1A antara lain Nilai Kebangsaan, integritas, Keberanian,

¹⁶ Era Susilawati Rahayu, *Analisis Semiotika Pesan Moral Serial Drama Twenty-Five Twenty-One*, (Semarang, Tesis Tidak Diterbitkan, 2023), hal 5.

¹⁷ Shimfiyah Izaniyah, et. all., *Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Film Animasi Upin dan Ipin Mulanya Ramadhan dan Episode Ikhlas Dari hati*, dalam Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 3, No. 2, 2021, hal. 67.

Kerendahan Hati, Kasih Sayang, Ingin Tahu, Demokratis, Religius, Bertanggung Jawab, Mandiri, Berpikir Logis, Bekerja keras dan Bijaksana. Persamaan dalam penelitian ini adalah fokus masalah yang diteliti yakni nilai pendidikan karakter, dengan penggunaan jenis penelitian yang sama yakni studi pustaka. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada kasus yang diteliti, penelitian ini meneliti kasus yang terjadi di Film Layangan Putus 1A sementara peneliti meneliti kasus dalam Drama Korea *Twenty-Five Twenty-One*.¹⁸

Tabel. 1.1 Penelitian terdahulu tentang nilai pendidikan karakter dalam sebuah drama, film dan animasi.

No	Nama Pengarang dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil/Temuan
1.	Tiara Shiffany, 2023, Skripsi	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Drma Korea <i>School 2021</i>	Persamaan dari penelitian ini terdapat pada fokus masalah yakni nilai-nilai pendidikan karakter, serta jenis penelitian yakni studi pustaka.	perbedaan dari penelitian ini adalah kasus penelitian yang berbeda, penelitian ini menggunakan kasus dalam drama <i>school 2021</i> sedangkan peneliti menggunakan kasus dalam drama <i>Twenty-five Twenty-one</i> yang artinya peneliti melakukan kebaruan penelitian dengan kasus penelitian yang	Dalam penelitian ini ditemukan 5 poin dari 18 nilai karakter yang ada yakni mandiri, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, dan peduli sosial dan terdapat nilai pendidikan karakter yang meliputi tercapainya tujuan dari pendidikan karakter tersebut dengan model pembelajaran pendidikan mulai dari pengetahuan mendasar yang dilakukan berlandaskan dengan pendekatan <i>inquiry</i> dengan fokus sepenuhnya terhadap peserta didik dilibatkan secara penuh serta penggunaan sarana

¹⁸ Abid Nurhuda, *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Layangan Putus 1A Produksi MD Entertainment*, dalam Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, Vol. 13, No. 1, April 2022, hal. 33.

				berbeda. Perbedaan selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi sementara peneliti menggunakan pendekatan semiotik interpretatif.	pembelajaran pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler atau sebuah klub.
2.	Rosana Nurhuda Dewi, 2022, Skripsi	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Denias Senandung Di Atas Awan	Persamaan penelitian ini terdapat pada fokus masalah yakni nilai-nilai pendidikan karakter dengan jenis penelitian yakni studi pustaka, dan pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi.	perbedaan penelitian ini terdapat pada kasus yang berbeda penelitian ini menggunakan kasus penelitian pada Film Senandung di Atas Awan sementara peneliti menggunakan penelitian pada kasus drama korea <i>Twenty-Five Twenty-One</i> . Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan analisis isi sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotika.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film Denias Senandung di Atas Awan karya Nia Zulkarnaen dan Ari Sihasale ini terdapat nilai-nilai pendidikan karakter serta relevansinya dengan pendidikan agama islam. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat yaitu cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, rasa ingin tahu, kreatif, semangat kebangsaan, peduli sosial, kerjasama, tanggung jawab dan religius.
3	Era Susilowati Rahayu, 2023, Tesis	Analisis Semiotika Pesan Moral Serial Drama <i>Twenty-Five</i>	Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada kasus yang	Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada fokus masalah meskipun	Hasil penelitian ini diperoleh bahwa serial drama "Twenty-Five Twenty-One" sangat memotivasi untuk

		<i>Twenty-One</i>	ingin diteliti yakni drama Korea <i>Twenty-Five Twenty-One</i> , dengan penggunaan teknik analisis data berupa teknik semiotika Charles Shandlers Pierce.	pendidikan karakter dan pesan moral memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan kaitannya nilai-nilai etika dan moral. Pendidikan karakter lebih bersifat holistik dan berkelanjutan, mencakup pengembangan diri, sikap, dan perilaku yang baik dalam berbagai aspek kehidupan. Sementara pesan moral lebih berfokus pada penyampaian nilai-nilai moral tertentu dalam bentuk pesan atau cerita yang mengandung pelajaran moral. Perbedaan selanjutnya terdapat pada metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan paradigma konstruktivisme sedangkan	meraih mimpi, dan kita bisa mengambil makna pesan moral yang terdapat dalam drama tersebut. Terdapat lima inti pesan moral yang disampaikan yaitu percaya diri, kerja keras, pola asuh orang tua, sikap mulia dan berbakti kepada kedua orang tua.
--	--	-------------------	---	--	--

				peneliti menggunakan pendekatan semiotik interpretatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Hal ini merupakan suatu kebaruan dengan kasus yang sama namun dengan fokus yang berbeda dalam sebuah penelitian.	
4	Shimfiyah Izaniyah, et. all., 2021, Jurnal Vol. 3, No. 2	Analisis Semiotik Nilai-Nilai Karakter Pada Film Animasi Upin dan Ipin Mulanya Ramadhan dan Episode Ikhlas Dari Hati	Persamaan penelitian ini terdapat pada fokus masalah yakni analisis nilai-nilai pendidikan karakter dengan jenis penelitian studi pustaka serta sumber data berupa dokumentasi.	Perbedaan penelitian ini terdapat pada kasus penelitian yang berbeda penelitian ini mengambil kasus penelitian dalam film animasi upin ipin sementara peneliti mengambil kasus penelitian dalam drama Korea <i>Twenty-Five Twenty-One</i> . perbedaan selanjutnya terdapat pada pendekatan penelitian yang digunakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data bersamaan dengan teknik pengumpulan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai karakter yang ditunjukkan dalam film animasi Upin dan Ipin antara lain religius, mandiri, gotong royong, dan integritas.

				data sementara peneliti menggunakan pendekatan semiotik interpretatif dengan teknik analisis data semiotika Charles Sanders Pierce.	
5	Abid Nurhuda, 2022, Jurnal Vol. 13, No. 1	Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Layangan Putus 1A Produksi MD Entertainment	Persamaan dalam penelitian ini adalah fokus masalah yang diteliti yakni nilai pendidikan karakter, dengan penggunaan jenis penelitian yang sama yakni studi pustaka.	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada kasus yang diteliti, penelitian ini meneliti kasus yang terjadi di Film Layangan Putus 1A sementara peneliti meneliti kasus dalam drama Korea <i>Twenty-Five Twenty-One</i> .	Dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter yang didapat dari Film Layang Putus 1A antara lain Nilai Kebangsaan, integritas, Keberanian, Kerendahan Hati, Kasih Sayang, Ingin Tahu, Demokratis, Religius, Bertanggung Jawab, Mandiri, Berpikir Logis, Bekerja keras dan Bijaksana.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas dapat penulis simpulkan bahwa terdapat ciri khas atau perbedaan secara spesifik dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni berada pada pembahasan mengenai episode dalam drama. Penulis hanya berfokus pada episode 11-16 yang memunculkan *scene* mengenai nilai pendidikan karakter Islami. Pemilihan episode ini dikarenakan di episode 1-10 merupakan episode dimana drama masih belum terdapat konflik serta bagaimana para aktor menyelesaikan masalahnya sehingga belum terdapat nilai-nilai pendidikan karakter Islami yang dapat penulis teliti.

Karakteristik penelitian ini selanjutnya mengenai relevansi dari Drama Korea *Twenty-Five Twenty-One* episode 11-16 dengan Pendidikan Agama Islam. Pada penelitian terdahulu belum ada yang membahas mengenai hal ini sehingga penulis menemukan celah penelitian yang dapat penulis bahas sehingga penelitian ini bersifat kebaruan.

F. Definisi Konseptual

Skripsi ini berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Dalam Drama Korea *Genre Coming Of Age Twenty-Five Twenty-One* Episode 11-16”. Untuk menghindari adanya kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Suardi dan Syaiful menyatakan bahwa nilai berkaitan dengan batin. Nilai adalah tolak ukur seseorang untuk menjadi pertimbangan yang bersifat relatif karena dilakukan oleh orang yang bersangkutan. Oleh karena itu nilai menjadi suatu hal yang sudah mengakar pada diri manusia.¹⁹

Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk membentuk jiwa manusia yang baik dan beradab serta menuntun mereka agar mampu menggapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.²⁰ Sedangkan pendapat Sujipto pendidikan karakter dilakukan untuk membentuk moral peserta didik maupun lulusan-lulusan

¹⁹ Nindi Elneri, *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Mamak karya Nelson Ahwi*, dalam Jurnal Puitika, 2018, Vol.14, No.1, hal. 5.

²⁰ Abid Nurhuda, “Nilai Pendidikan Karakter Dalam film Layangan Putus 1A Produksi MD Entertainment”, dalam Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora, 2022, Vol.13, No.1, hal. 35.

dari sekolah untuk membangun bangsa dan negara, tanpa menghilangkan nilai-nilai yang sudah ada di masyarakat Indonesia.²¹ Dari kedua pendapat tersebut jika disimpulkan pendidikan karakter adalah bentuk usaha sadar dari manusia untuk membentuk dirinya menjadi pribadi dengan moral yang baik sesuai dengan adat atau kebiasaan yang sudah ada di Indonesia.

Jadi nilai-nilai pendidikan karakter adalah hal-hal yang menjadi tolak ukur seseorang dalam kaitannya dengan kepribadian moral yang sesuai dengan adat atau kebiasaan yang sudah ada di Indonesia.

2. Drama Korea *Twenty-Five Twenty-One*

Twenty-Five Twenty-One merupakan Drama Korea yang rilis ditahun 2022. Drama ini disutradarai oleh Jung Ji-Hyun dan dibintangi oleh Kim Tae-ri, Nam Jo-hyuk, Bona, Choi Hyun-wook, dan Lee Joo-myung. Seri ini tayang perdana di tvN pada tanggal 12 Februari 2022, dan ditayangkan setiap Sabtu dan Minggu pukul 21.10 (WSK) sebanyak 16 episode. Seri ini juga tersedia untuk penonton internasional melalui Netflix. Seri ini berhasil menjadi hit komersial dan merupakan salah satu Drama Korea dengan pemeringkatan tertinggi dalam sejarah televisi kabel. Yang menarik dari seri ini tentang mengisahkan kehidupan anak muda yang terdampak krisis keuangan IMF di Korea Selatan pada 1998. Ketekunan dan kegigihan mereka dalam mewujudkan impian. Disaat mimpi tersebut tampak tidak mungkin diraih seorang pemain anggar remaja yang begitu

²¹ Avyana Destyasti Lintang, et. all., *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Lengen Carita Patine Arya Penangsang*, Indonesian Journal of Performing Arts Education, Vol.1, No.1, hal. 33.

ambisi besar dan bertemu dengan seorang pemuda pekerja keras yang berusaha membangun kembali hidupnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan kerangka dari isi skripsi secara umum dengan tujuan untuk memberikan petunjuk atau gambaran bagi pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas. Berikut gambaran sistematika pembahasan yang penulis sajikan, diantaranya:

Bab I membahas tentang konteks penelitian yang akan dikaji, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi konseptual dan sistematika pembahasan dalam penelitian akan dibahas di bab ini.

Bab II membahas mengenai kerangka teori atau konseptual yang dibagi menjadi 2 sub bab. Sub bab 1 membahas mengenai pengertian nilai-nilai, pengertian pendidikan karakter serta hubungan dari pendidikan karakter terhadap drama. Sub bab 2 membahas mengenai pengertian Drama Korea, macam-macam Drama Korea, macam-macam genre dalam Drama Korea, dan dampak menonton Drama Korea.

Bab III membahas tentang paradigma penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data

Bab IV membahas mengenai profil Drama Korea *Twenty-Five Twenty-One*, sinopsis Drama Korea *Twenty-Five Twenty-One*, serta tokoh dan pemeran dalam Drama Korea *Twenty-Five Twenty-One* dan temuan penelitian.

Bab V Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini membahas mengenai analisis nilai pendidikan karakter Islami dalam Drama Korea *Genre Coming Of Age Twenty-Five Twenty-One* Episode 11-16 dengan menggunakan analisis data semiotika Charles Sanders Peirce dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

Bab VI Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Selanjutnya bagian akhir dari skripsi adalah berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran.